

RINGKASAN

PUTRA AGE MAS JASTRA (NPM : 1204300091) “PERANAN KOPERASI PRIMA JAYA MANDIRI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI SAWIT (Studi Kasus) KELURAHAN PEKAN BAHOROK KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT”.

Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Nursamsi, SP., MM selaku Pembimbing II.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Koperasi Prima Jaya Mandiri dalam meningkatkan pendapatan petani sampel dan untuk Mengetahui bagaimana pengaruh modal awal dan kredit terhadap pendapatan petani sampel. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda.

Dari hasil pengujian nilai koefisien determinasi R-square dari penelitian ini sebesar 0,998 dimana nilai ini mengidentifikasi bahwa secara simultan (serempak) jumlah pendapatan petani sawit dipengaruhi oleh besarnya modal awal dan kredit usaha yang diberikan oleh perbankan sebesar 99% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 1%.

Hasil pengujian secara statistic diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,999 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang sangat erat antara besarnya modal awal dan kredit usaha sebesar 99% terhadap pendapatan petani. Hal ini didukung oleh nilai F-hitung $5579,248 > F$ table 3,35 taraf kepercayaan 95% (α 0,05), dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh nyata secara keseluruhan antara besarnya modal awal dan kredit usaha terhadap pendapatan petani sawit.

Dari hasil olahan data output SPSS di atas dapat dilihat seberapa keterkaitan antara variabel bebas secara satu persatu dengan variabel terikat. Selanjutnya dalam melakukan pengujian uji T untuk melihat pengaruh Modal Awal dan Kredit Usaha Rakyat secara parsial terhadap Pendapatan, di peroleh nilai T-tabel yaitu 1,703 dengan kepercayaan 95% dan df 27 yang berasal dari 30 sampel dikurang 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabil'alamin, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Karunia dan Hidayah serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **PERAN KOPERASI PRIMA JAYA MANDIRI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI SAWIT** di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Sumatera Utara disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil serta do'a restu sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.
2. Bapak Ir.Aldiwirsyah, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin, SP, MSi selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Khairunnisa Rangkuti, SP., M,Si selaku Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi.
5. Nursamsi, SP., M.M selaku Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi.
6. Kepada teman-teman yang telah banyak membantu dan mendukung dalam kelancaran penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan agar

skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang berguna bagi pembaca dan penulis khususnya.

Medan, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Sejarah Koperasi	6
Pengertian Koperas	8
Tujuan Koperasi.....	9
Manfaat Koperasi.....	9
Prinsip Koperasi.....	10
Sumber Modal Koperasi	12
Usahatani.....	13
Usahatani Kelapa Sawit	14
Pendapatan	16

Biaya Usahatani	16
Penerimaan.....	17
Sumber Sumber Pendapatan	17
Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran.....	19
METODE PENELITIAN	22
Metode Penelitian	22
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	22
Metode Penarikan Sampel	22
Metode Pengumpulan Data.....	23
Metode Analisis Data.....	24
Definisi dan Batasan Operasional	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
Letak dan Luas Daerah Penelitian	27
Kedaaan Penduduk.....	27
Sarana dan Prasarana	29
Karakteristik Responden.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
Peranan Koperasi Unit Desa Terhadap Aktivitas Usaha Anggota.....	36
Sarana Produksi	38
Penyaluran Kredit	38
Pengumpulan Hasil Produksi Anggota KUD.....	40
Pemasaran	41
Peranan Koperasi dalam Peningkatan Pendapatan Petani	41

Peranan Koperasi	45
Pendapatan Petani	51
Pengaruh Modal Awal Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi.....	51

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	56
Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Pekan Bahorok.....	27
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Pekan Bahorok.....	28
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Pekan Bahorok.....	28
4.	Distribusi Jumlah Penduduk Mata Pencaharian Kelurahan pekan bahorok.....	29
5.	Jumlah Sarana dan Prasarana Umum di Kelurahan Pekan Bahorok.....	30
6.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016.....	31
7.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016.....	31
8.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016.....	32
9.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Lama Bertani Petani Sampel di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016.....	32
10.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Lama Bergabung Dengan Koperasi Petani Sampel di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016.....	33
11.	Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Luas Areal Petani Sampel di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016.....	34
12.	Statistik Deskriptif.....	37

13.	Perkembangan Kredit Yang Disalurkan KUD Prima Jaya Mandiri (2011 – 2013).....	39
14.	Perkembangan Pengumpulan Hasil Produksi KUD Rahmat Tani Pada Tahun (2011 – 2013).....	40
15.	Persentase Jawaban Responden Untuk Peran Koperasi Sebagai Penyedia Modal	46
16.	Persentase Jawaban Responden Untuk Peran Koperasi Sebagai Penyedia Saprodi	48
17.	Persentase Jawaban Responden Untuk Peran Pemasaran Terhadap Meningkatkan Pendapatan Petani.....	50
18.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
19.	Nilai Elastisitas Faktor-Faktor Produksi.....	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	59
2.	Skor Jawaban Responden Peranan Koperasi.....	60
3.	Pemberian Skor Jawaban Responden Pendapatan Petani..	61
4.	Analisis Deskriptif Koperasi Terhadap Pendapatan.....	62
5.	Modal Usaha Tani Rakyat.....	63
6.	Penerimaan dan pendapatan.....	64
7.	Dana Kredit Pinjaman Yang di Terima.....	65
8.	Hasil Output SPSS.....	66
9.	Dokumentasi	67

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan usaha koperasi bukan sekedar usaha yang mengandalkan tingkat prestasi individual orang-orang di mana keuntungan adalah hasil guna dari mereka yang terlibat dalam kegiatan usaha bersama. Maka sejak awal penjelmaan koperasi menekankan penyatuan sumber daya potensi dan peran serta kegiatan yang dikerahkan untuk mencapai kesejahteraan bersama (Ninik, 2002).

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang memiliki anggota dan setiap orangnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang memiliki prinsip koperasi dan berdasar pada ekonomi rakyat sesuai dengan asas kekeluargaan yang tercantum pada Undang Undang Nomor 25 tahun 1992 (Anonimus, 2015).

Koperasi merupakan suatu sistem ekonomi yang mengandung unsur sosial. Hal ini berarti bahwa koperasi mengandung dua unsur yaitu unsur ekonomi, dan unsur sosial. Sehingga jelas koperasi merupakan suatu sistem dan sebagaimana diketahui sistem itu merupakan himpunan komponen komponen atau bagian bagian yang saling berkaitan yang bersama sama berfungsi mencapai suatu tujuan (Hendrojogi, 1998).

Pada dasarnya perkembangan kegiatan ekonomi pada suatu bangsa merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa tersebut secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang dalam upaya mencapai suatu tujuan yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Tak lepas dari hal tersebut, perkembangan perekonomian pada dewasa ini semakin bergerak cepat dan terdapat banyak tantangan yang semakin kompleks didalamnya. Hal demikian yang mengakibatkan kita dituntut untuk mengikuti arah dan

mengadaptasikan diri dalam perekonomian yang semakin kompleks, khususnya pada perkembangan ekonomi nasional yang sangat cenderung ke arah yang semakin menyatu dengan ekonomi regional dan internasional yang akan menunjang dalam perkembangan ekonomi kita sekaligus juga membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi kita.

Dilihat dari tingkat kesejahteraan penduduk di Indonesia, kesejahteraan penduduk Indonesia dapat dikatakan masih tergolong rendah. Ini dikarenakan keadaan ekonomi Indonesia yang masih berada dalam tahap pertumbuhan yang menjadikan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan. Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak setiap saat, sehingga masyarakat selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Banyak usaha mikro dan kecil yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seperti; bertani, berdagang, berternak, dan lain- lain. Dalam melakukan usaha-usaha tersebut, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup dalam mengerjakannya. Namun masyarakat sangat membutuhkan sumber modal untuk dapat mengerjakan usaha-usaha atau pekerjaan tersebut. Lembaga kredit jelas sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan modal dalam melakukan usaha-usaha tersebut. Banyak jenis-jenis kredit yang menawarkan bantuan modal bagi masyarakat mulai dari bank, lembaga non bank maupun dari lembaga-lembaga lainnya

Koperasi memiliki kontribusi langsung terhadap kesejahteraan anggotanya karena koperasi mempunyai asas kekeluargaan dan juga fungsi dari koperasi mensejahterakan anggotanya. Koperasi juga memiliki beberapa prinsip diantaranya prinsip koperasi keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengolahan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian dan pendidikan perkoperasian kerja sama antar koperasi dan fungsi dari koperasi untuk memajukan harus ada peran aktif para anggotanya karena tanpa adanya peran aktif para anggota maka akan tidak berjalan sesuai dengan moto koperasi (Anonim, 2013).

Perkembangan koperasi di Sumatera Utara sampai Desember 2012 berjumlah 11.206 unit dimana 6.706 di antaranya adalah koperasi aktif dan 4.500 koperasi yang tidak aktif. Rasio koperasi aktif sampai dengan tahun 2012 sebesar 59.84%. Kabupaten yang tertinggi rasio koperasi aktif yakni Kabupaten Nias Utara sebesar 100%, dan yang terendah adalah Kabupaten Toba Samosir sebesar 22.76%. Untuk koperasi simpan pinjam (KSP) terdapat sejumlah 191 unit dengan jumlah anggota 126.799 orang dan nasabah berjumlah 129.036 dengan total aset berjumlah sekitar Rp. 516 milyar dan jumlah pinjaman sebesar sekitar Rp.479 milyar. Selain KSP, terdapat koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) yang berdasarkan kabupaten/kota sampai bulan Desember 2012 sebanyak 100 unit dengan jumlah anggota sebanyak 47.927 orang . Unit simpan pinjam (USP) sampai dengan tahun 2012 berjumlah 3.910 unit dengan jumlah anggota 661.758 orang dan nasabah berjumlah 610.499. Total aset yang

dikelola sejumlah Rp. 1.031 milyar dengan jumlah pinjaman sekitar Rp.973 milyar (Anonimus, 2014).

Keberadaan Koperasi Prima Jaya Mandiri di kelurahan pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat merupakan koperasi khusus simpan pinjam kepada petani kelapa sawit, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan petani yang dapat meningkatkan produksi usahatani. Baik buruknya Pendapatan petani dapat dilihat dari penggunaan teknologi, jam kerja, pendidikan, dan pengalaman kerja. Untuk itu diharapkan Koperasi Prima Jaya Mandiri dapat membantu petani meningkatkan Pendapatan para petani.

Untuk itu, pembangunan koperasi di Kabupaten Langkat maupun daerah-daerah lainnya perlu diteruskan, karena pembangunan adalah proses, memerlukan waktu dan ketekunan serta konsistensi dalam pelaksanaan, berkesinambungan untuk mengatasi semua masalah yang muncul seperti masalah kemiskinan, jumlah pengangguran yang semakin banyak. Dengan berkembangnya koperasi, bukan hanya para anggota koperasi saja yang dapat menikmati peningkatan taraf hidup, melainkan juga anggota-anggota masyarakat umumnya, terutama yang terasa sekali yaitu pada masyarakat di pedesaan dengan terselenggaranya pembangunan masyarakat desa, dimana koperasi-koperasi telah memperlihatkan peranannya yang penting. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Peran Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sawit di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Bahorok”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Koperasi Prima Jaya Mandiri dalam meningkatkan Pendapatan petani sampel?
2. Bagaimana pengaruh modal awal dan kredit terhadap pendapatan petani sampel?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Koperasi Prima Jaya Mandiri dalam meningkatkan pendapatan petani sampel
2. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh modal awal dan kredit terhadap pendapatan petani sampel.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai tambahan informasi dan pertimbangan bagi Koperasi dalam menentukan kebijakan Pendapatan yang baik untuk kesejahteraan anggota.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, informasi dan evaluasi dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan Koperasi
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan bahan perbandingan lain di bidang Koperasi.

TINJAUAN PUSATAKA

Sejarah Koperasi

Lembaga koperasi sejak awal diperkenalkan di Indonesia memang sudah diarahkan untuk berpihak kepada kepentingan ekonomi rakyat yang dikenalkan sebagai golongan ekonomi lemah. Strata bisanya berasal dari kelompok masyarakat kelas menengah kebawah. Ekstensi koperasi memang berupa suatu fenomena tersendiri, sebab tidak suatu lembaga sejenis lainnya yang mampu menyamainya, tetapi sekaligus diharapkan menjadi penyeimbang terhadap pilar ekonomi lainnya. Lembaga koperasi oleh banyak kalangan, diyakini sangat sesuai dengan budaya dan data kehidupan bank Indonesia. Di dalamnya terkandung muatan menolong diri sendiri, kerja sama untuk kepentingan bersama, dan beberapa esensi moral lainnya. Sangat banyak orang mengetahui tentang koperasi meski belum tentu sama pemahamannya, apalagi juga hanya sebageian kecil dari populasi bangsa ini yang mampu berkoperasi secara benar dan konsisten. Sejak kemerdekaan diraih, organisasi koperasi selalu memperoleh tempat sendiri dalam struktur perekonomian dan mendapatkan perhatian dari pemerintah (Tulus, 2008).

Koperasi pertama kali dikenalkan oleh seorang berkebangsaan Skotlandia Robert Owen (1771-1858). Di Indonesia koperasi mulai dikenalkan oleh Patih R. Aria Wiria Atmaja (1896), dengan melihat banyaknya para pegawai negeri yang tersiksa dan menderita akibat bunga yang terlalu tinggi dari rentenir yang memberikan pinjaman uang. Melihat penderitaan tersebut Patih R. Aria Wiria Atmaja lalu mendirikan Bank untuk para pegawai negeri, beliau mengadopsi system serupa dengan yang ada di Jerman yakni mendirikan koperasi kredit. Beliau berniat membantu orang-orang agar tidak lagi berurusan dengan rentenir yang

pasti akan memberikan bunga yang tinggi. seorang asisten residen Belanda bernama De Wolff van Westerrode, merespon tindakan Patih R. Aria Wiria, sewaktu mengunjungi Jerman De Wolff van Westerrode menganjurkan akan mengubah Bank Pertolongan Tabungan yang sudah ada menjadi Bank Pertolongan, Tabungan dan Pertanian.

Koperasi mulai cepat berkembang di Indonesia, hal ini juga didorong sifat orang-orang Indonesia yang cenderung bergotong royong dan kekeluargaan sesuai dengan prinsip koperasi. Bahkan untuk mengantisipasi perkembangan ekonomi yang berkembang pesat pemerintahan Hindia-Belanda pada saat itu mengeluarkan peraturan perundangan tentang perkoperasian.

Pemerintahan Hindia-belanda menunjukkan sikap diskriminasi dalam peraturan yang dibuatnya. Pada tahun 1908 Dr. Sutomo yang merupakan pendiri dari Boedi Utomo memberikan perannya bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki kondisi kehidupan rakyat. Serikat Dagang Islam (SDI) 1927, Dibentuk bertujuan untuk memperjuangkan kedudukan ekonomi pengusaha-pengusaha pribumi. Kemudian pada tahun 1929, berdiri Partai Nasional Indonesia yang memperjuangkan penyebarluasan semangat koperasi.

Setelah Jepang berhasil menguasai sebagian besar daerah Asia, termasuk Indonesia, sistem pemerintahan pun berpindah tangan dari pemerintahan Hindia-Belanda ke pemerintahan Jepang. Jepang lalu mendirikan koperasi *kumiyai*, namun hal ini hanya dimanfaatkan Jepang untuk mengeruk keuntungan, dan menyengsarakan rakyat Indonesia. Setelah Indonesia merdeka, pada tanggal 12 Juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan Kongres Koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Hari ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Koperasi

Indonesia. Sekaligus membentuk Sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI) yang berkedudukan di Tasikmalaya.

Moh. Hatta sebagai bapak koperasi. Beliau mengusulkan didirikannya 3 macam koperasi :

1. Pertama, adalah koperasi konsumsi yang terutama melayani kebutuhan kaum buruh dan pegawai.
2. Kedua, adalah koperasi produksi yang merupakan wadah kaum petani (termasuk peternak atau nelayan).
3. Ketiga, adalah koperasi kredit yang melayani pedagang kecil dan pengusaha kecil guna memenuhi kebutuhan modal.

Bung Hatta mengatakan bahwa tujuan koperasi yang sebenarnya bukan mencari laba atau keuntungan, namun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama anggota koperasi (Anonimus, 2013).

Pengertian Koperasi

Koperasi (cooperative) berasal dari bahasa latin yaitu Coopere, dan secara bahasa, berasal dari dua suku kata bahasa inggris, yaitu 'co' dan 'operation'. Co berarti bersama, dan operation berarti bekerja. Sehingga dapat diartikan co-operation (koperasi) adalah melakukan pekerjaan secara bersama (gotong-royong). Secara umum pengertian koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota (Anonimus, 2015).

Di Indonesia, pengertian koperasi menurut Undang Undang Koperasi Tahun 1967 No. 12 tentang Pokok Pokok Perkoperasian adalah sebagai berikut: “Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social beranggotakan

orang orang atau badan badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Anoraga dkk, 1997).

Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada para anggota dan bukan untuk mencari keuntungan, tetapi perlu diperhatikan dan diwaspadai dalam pelaksanaannya, bahwa penjualan barang barang atas dasar biaya akan bisa mendorong anggotanya untuk membeli banyak barang dari koperasi dengan harga koperasi dan kemudian menjualnya diluar koperasi dengan harga pasar. Koperasi sendiri perlu mendapatkan surplus dari usahanya yang dapat digunakan bagi pemupukan modalnya (Hendrojogi, 1998).

Tujuan utama Koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi. Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota. Selain itu tujuan utama lainnya adalah mewujudkan masyarakat adil makmur material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

Manfaat Koperasi

Fungsi Koperasi yang diatur dalam UU No. 25/1992 Pasal 4 yang isinya adalah sebagi berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Prinsip Koperasi

Prinsip-Prinsip Koperasi :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

Maksudnya setiap keanggotaan / anggota secara sukarela memberikan modalnya sendiri-sendiri untuk di gabungkan sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan kenggotaan bersifat terbuka maksudnya terbuka untuk siapa saja yang mau menjadi anggota koperasi tersebut.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi.

Karena setiap kenggotaan koperasi bebas berpendapat, tetapi yang dimaksud bebas berpendapat harus memakai aturan yang jelas berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan demi mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Maksudnya setiap hasil usaha (SHU) adalah jasa dari masing-masing anggota dan modal dari masing-masing anggota ,jadi pembagian SHU setiap anggota harus dibayar secara tunai karena disini setiap anggota adalah investor atas jasa modal,selain investor anggota koperasi adalah pemilik jasa sebagai pemakai /pelangan. SHU juga merupakan hak dari setiap anggota koperasi.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Pemberian balas jasa di dalam anggota koperasi terbatas oleh besarnya modal yang tersedia.Apabila modal sedikit pemberian balas jasanya juga sedikit dan begitu juga sebaliknya, jadi dilihat dari besar-kecilnya modal anggota itu sendiri.

5. Kemandirian.

Maksudnya setiap anggota mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing atas setiap usaha itu sendiri, selain itu anggota koperasi di tuntut berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas dan bisa mengelola koperasi dan usaha itu sendiri.

6. Pendidikan perkoperasiaan

Maksudnya pendidikan perkoperasiaan memberikan bekal kemampuan bekerja setelah mereka terjun dalam masyarakat karena manusia disamping sebagai makhluk sosial juga sebagai makhluk individu, dan melalui usaha-usaha pendidikan perkoperasian dan partisipasi anggota sangat di hargain dan dianjurkan dalam

berkehidupan koperasi, selain itu juga melalui pendidikan perkoperasiaan setiap orang dapat memenuhi kebutuhannya masing-masing.

7. Kerjasama antar koperasi.

Maksudnya adanya hubungan kerjasama antar koperasi satu dengan koperasi lainnya untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama dan dengan adanya kerjasama antar koperasi dapat mewujudkan kesejahteraan koperasi tersebut.

Sumber Modal Koperasi

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut:

1. Simpan Pokok

Simpan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota oleh anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat di ambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

3. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyesihan sisa hasil usaha, untuk pemupukan modal sendiri, pembangunan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi dan untuk menutup kerugian bila diperlukan.

4. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat

Sedangkan modal pinjaman koperasi berasal dari pihak pihak lain sebagai berikut:

1. Anggota dan Calon Anggota
2. Koperasi dan anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar kopersai
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku (Nurseto, 2010).

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usaha tani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Tohir, 1991).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001).

Usahatani adalah organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi pertanian. Petani sebagai pengelola usahatani termasuk pembiayaan adalah seseorang yang membutuhkan dan berperan dalam perencanaan bisnis yang meliputi penyediaan dan pengalokasian dana, menciptakan dana melalui pengendalian sumber sumber serta mengelolanya dalam kegiatan produksi seefektif mungkin. Dengan demikian petani tidak boleh salah langkah dalam tindakannya untuk mencapai tujuan produksi tersebut (Hermanto, 1988).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan usaha tani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usaha tani.

Usahatani Kelapa sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman multiguna. Tanaman ini mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain, yaitu tanaman karet. Tanaman sawit kini tersebar di berbagai daerah di Indonesia (Suwanto, 2010).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil. Tanaman ini berakar serabut yang berfungsi sebagai penyerap unsur hara dalam tanah, respirasi tanaman dan sebagai penyangga berdirinya tanaman. Batangnya tidak mempunyai kambium dan

umumnya tidak bercabang. batang kelapa sawit berbentuk silinder dengan diameter 20-75 cm. pada tanaman muda, batang tidak terlihat karena tertutup oleh pelepah daun. Daun kelapa sawit mirip daun kelapa, yaitu membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang daun sejajar. Daun-daun ini membentuk pelepah yang panjangnya mencapai lebih dari 7,5-9m. Kelapa sawit merupakan tanaman berumah satu (monoecious), artinya bunga jantan dan betina terdapat dalam satu tanaman serta masing-masing terangkai dalam satu tandan. Rangkaian bunga jantan dihasilkan dengan siklus yang bergantian dengan bunga betina sehingga pembungaan secara bersamaan jarang terjadi. Buah (fructus) pada kelapa sawit dihasilkan setelah tanaman berumur 3,5 tahun dan diperlukan waktu 5-6 bulan dari penyerbukan hingga buah matang dan siap dipanen (Fauzi, 2002).

Luasnya daerah-daerah Indonesia yang berpotensi untuk diusahakan menjadi areal perkebunan mendukung pertumbuhan bisnis tanaman kelapa sawit di Indonesia. Selain itu, faktor lain yang mendukung pertumbuhan tanaman perkebunan adalah faktor agroklimat. Dari sisi agroklimat, tanaman kelapa sawit dapat tumbuh pada ketinggian 100 - 1.700 m dpl, curah hujan 2.000 - 3.000 mm/tahun, suhu 22 - 32 °C dengan kelembapan 80 - 90 %, serta pH tanah 4,0 - 6,0 (Anonimous, 2008).

Dilihat dari pengusahaannya, perkebunan kelapa sawit Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara, dan Perkebunan Besar Swasta. Perkebunan rakyat adalah perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh rakyat memiliki luas lahan yang terbatas, yaitu 1 - 10 ha. Dengan luas lahan tersebut, tentunya menghasilkan produksi TBS yang terbatas pula sehingga

penjualannya sulit dilakukan apabila ingin menjualnya langsung ke prosesor / industri pengolahan (Fauzi, 2012).

Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih yang di dapatkan seseorang dari hasil usahanya. Menurut sukirno (2006) dan Anwar (2011) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang barang jadi dan jasa jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Biaya Usahatani

Dalam usahatani biaya diklarifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak maupun sedikit. Jadi besarnya biaya tetap tidak tergantung besar kecilnya produksi. Misalnya biaya pajak yang akan tetap dibayar walaupun usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Disisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya didefenisikan sebagai

biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Misalnya biaya untuk sarana produksi.

Penerimaan

Penerimaan total adalah seluruh pendapatan yang diterima perusahaan atau penjualan barang hasil produksinya. Penerimaan rata rata adalah penerimaan dari hasil penjualan setiap unit barang. Penerimaan marginal adalah tambahan penerimaan dengan menjual suatu unit lagi hasil produksinya (Soekartawi, 1995).

Sumber-sumber Pendapatan

Menurut Boediono (2002 ; 170-174) income seseorang ditentukan oleh jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan (pemberian), dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda, yaitu :

1. **Permintaan dan Penawaran Tanah**

Tanah dan kekayaan yang ada di dalamnya mempunyai penawaran yang dianggap tidak akan bertambah lagi.

2. **Permintaan dan Penawaran Modal**

Modal mempunyai penawaran yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung (saving) dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan tersebut untuk digunakan di pabrik-pabrik baru, seperti membeli mesin-mesin yaitu investasi.

3. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Tenaga Kerja mempunyai penawaran yang cenderung terus menerus naik (pertumbuhan penduduk) sehingga ada kecendrungan bagi upah yang semakin menurun.

Kepengusahaan merupakan faktor produksi yang paling suka untuk dianalisa, karena faktor-faktor yang menentukan penawaran dan permintaannya sangat beraneka ragam. Pada umumnya penawaran orang-orang yang berjiwa pengusaha masih sangat kecil pada Negara-negara yang berkembang. Inilah sebabnya penghasilan untuk pengusaha yang sukses cukup besar di Negara berkembang.

Penelitian Terdahulu

Gunawan Hadi (2012). Dengan judul Pengaruh Pemberian Bantuan Modal Usaha Oleh Koperasi Prima Jaya Mandiri Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Di Kelurahan Pekan Kuala Kabupaten Langkat. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1. Banyaknya pelaku usaha mikro yang kekurangan modal usaha, 2. Sulitnya prosedur dalam meminjamkan modal usaha kepada bank dikarenakan pelaku mikro tidak memiliki agunan sebagai jaminan di bank, 3. Tingginya suku bunga dalam pengembalian modal usaha. 4. Proposal pengajuan pinjaman modal usaha sering di tolak dikarenakan pelaku usaha mikro tidak mengerti prosedur dalam melakukan pinjaman modal usaha kepada bank, 5. Masih banyak pelaku usaha mikro di kelurahan pekan kuala yang belum berkembang. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, dengan 30 sampel. Untuk mencari pengaruh antara variable X dan Y dengan menggunakan rumus uji regresi linier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara variable pemberian bantuan modal usaha (x)

terhadap keberhasilan usaha mikro (Y) sebesar = 0,37 dengan koefisien determinasi – 0,22. Melalui uji t diperoleh harga thitung sebesar = 2,83. Sedangkan nilai ttabel sebesar = 1,70. Ternyata perbandingan harga thitung dengan ttabel = 2,83 > 1,70 hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara, pemberian bantuan modal usaha terhadap pengaruh keberhasilan usaha mikro di kelurahan Pekan Kuala Kabupaten Langkat.

Muhammad Fauzi Wijaya, Peran Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (KUD RATA) dalam Meningkatkan kinerja petani studi kasus Desa PIR ADB Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui Peran Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (KUD RATA) terhadap kinerja dan Peran Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (KUD RATA) terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Metode Perumusan masalah menggunakan Rank Spearman $Rho_{xy} = \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$ dengan hasil penelitian yaitu adanya hubungan yang kuat antara peranan KUD terhadap kinerja petani dan pendapatan pada tingkat kepercayaan 95% dan menunjukkan korelasi tinggi.

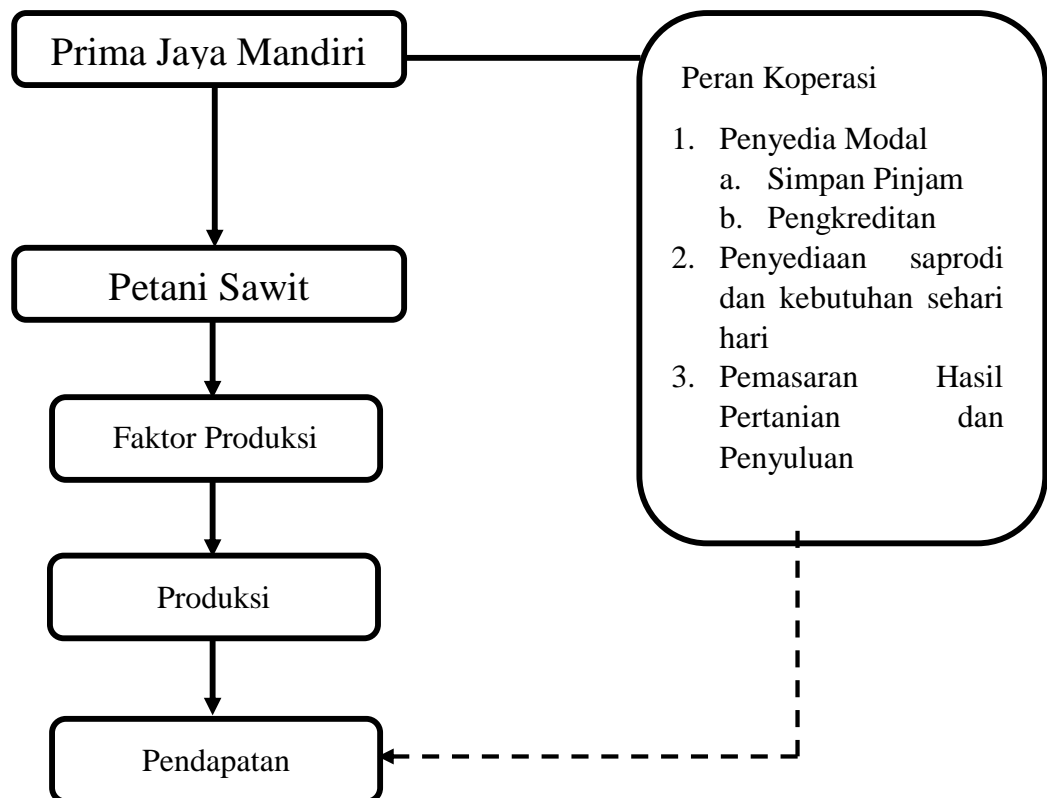
Kerangka Pemikiran

Prima Jaya Mandiri merupakan koperasi simpan pinjam yang diberikan khusus untuk Petani Sawit. Koperasi ini menyediakan beberapa sarana dan prasarana antara lain sebagai penyedia modal, penyedia saprodi dan sebagai penyalur hasil pemasaran. Partisipasi anggota sangat di harapkan agar tujuan Pendiri Koperasi dan anggota terlaksana dengan baik. Penerimaan petani sawit berasal dari hasil jual produksi yang dipasarkan koperasi. Biaya Petani berupa biaya biaya yang dikeluarkan petani selama melakukan Usaha tani. Pendapatan petani

berasal dari penerimaan yang di kurangi dengan Biaya.Modal awal adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk menjadi anggota Koperasi dan kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sejumlah dana yang diberikan koperasi agar anggota petani dapat melakukan usahatannya.

Petani sawit merupakan petani yang bergabung dengan koperasi Prima Jaya Mandiri. Anggota koperasi petani sawit akan di fasilitasi faktor faktor produksi untuk memudahkan petani melakukan cocok tanamnya. Hasil produksi yang dihasilkan petani akan dijual atau di pasarkan oleh koperasi dan petani tidak lagi bingung akan menjual produksinya kemana. Pendapatan petani diterima dari koperasi setelah di potong biaya biaya selama masa tanam.

Berikut ini adalah sekema kerangka pemikiran:



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- - - - : Ada hubungan

→ : Ada Pengaruh

Hipotesis Penelitian:

1. Ada pengaruh modal awal dan kredit terhadap peningkatan pendapatan petani sampel

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus (Case Study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan survei (melihat langsung lapangan), studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian suatu obyek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang di temukan pada suatu tempat yang belum tentu sama daerah lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fakta yang ada secara sistematis berdasarkan objek penelitian, fakta yang ada untuk dikumpulkan dan diolah menjadi data, kemudian dijelaskan berdasarkan teori sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan, meringkas berbagai situasi kondisi untuk memperoleh pengetahuan tentang peranan koperasi Prima Jaya Mandiri dalam meningkatkan pendapatan petani sawit di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini menjadi lokasi penelitian karena ditentukan secara sengaja (Purposive) dimana daerah tersebut terdapat koperasi Prima Jaya MAndiri (PJM).

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan di teliti (Alimul, 2003). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

keseluruhan petani Sawit yang menjadi anggota koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 298 orang.

Dengan jumlah populasi 298 orang maka penelitian ini mengambil 30 sampel dengan metode Sampel Sempel Random Sampling yaitu metode pengambilan sampel dimana semua jumlah populasi berhak menjadi anggota sampel namun di pilih secara acak. Menurut Arikunto (2008 : 116) “Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 55%.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para petani Sawit dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data skunder diperoleh dari instansi-instansi (lembaga) serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Skala *Likert* dengan 5 (Lima) opsi sebagai berikut :

Pengukuran Skala *Likert*

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis rumusan masalah yang pertama menggunakan metode analisis deskriptif, dimana metode ini merupakan suatu metode analisis data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara objektif sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan menjelaskan hasil perhitungan. Metode analisis deskriptif digunakan dengan memberi penjelasan tentang gambaran dari penelitian dengan menceritakan apa yang sesuai keadaan dilapangan jawaban akan diperoleh pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti (Anwar S, 2013).

Untuk menyelesaikan perumusan masalah kedua mengetahui pengaruh modal awal (X_1), dan kredit usaha rakyat (KUR) (X_2) terhadap peningkatan pendapatan petani sawit digunakan Analisis Regresi Linier Berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu variable. Dalam hal ini ada 2 variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak software SPSS (Statistical Package for the Social Sciens) dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Pendapatan (Rp)
a	= intersep
b_1 - b_3	= Koefisien regresi
X_1	= Modal awal
X_2	= Kredit Usaha Rakyat (KUR)
e	= Error/kesalahan pengganggu

Nilai f hitung merupakan alat uji untuk menguji pengaruh secara simultan terhadap variable terikat. Jika variable bebas memiliki pengaruh secara simultan

terhadap variable terikat maka model persamaan regresi dapat dikatakan dalam kriteria cocok sehingga dapat diketahui dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (K+1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Dimana : R^2 = Koefisien regresi linier berganda
n = ukuran sampel
k = variable yang diamati

Dengan Kreteria Pengujian :

H_0 = Tidak Ada Pengaruh Nyata
 H_1 = Ada Pengaruh Nyata

Pengambilan Keputusan :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti secara bersama-sama variable X berpengaruh terhadap variable Y.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti bahwa secara bersama-sama variable X tidak berpengaruh pada variable Y.

Nilai T hitung merupakan alat uji untuk menguji apakah variable bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Suatu variable memiliki pengaruh yang berarti jika nilai T hitung variabelnya lebih besar dari nilai T tabelnya sehingga dapat di ketahui dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{b_1 - \beta_i}{S_{b_1}}$$

Dimana : β_i = mewakili nilai B tertentu sesuai hipotesis
 S_{b_1} = Simpangan Baku Koefisien Regresi
 b_1 = Nilai Koefisien Regresi

Dengan kriteria pengujian :

H_0 : Tidak Ada Pengaruh
 H_1 : Ada Pengaruh Nyata

Pengambilan keputusan :

Jika $T_h < t_{tabel}$ Tolak H_1 terima H_0 pada taraf kepercayaan 95%
jika $T_h > t_{tabel}$ terima H_1 tolak H_0 pada taraf kepercayaan 95%

Defenisi Batasan Operasional

Definisi

Untuk menghindari kerancuan dan kesalah pahaman pengertian dalam penelitian ini, maka di rumuskan beberapa batasan operasional sebagai berikut:

1. Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) adalah suatu lembaga masyarakat dimana badan hukum yang berdasarkan azas kekeluargaan yang bertujuan untuk mensejahteraan anggotanya. Dimana dalam koperasi Prima Jaya Mandiri ini petani dapat memperoleh sarana produksi dan dapat memperoleh kredit.
2. Petani sampel adalah petani sawit yang tergabung dalam anggota Koperasi Prima Jaya Mandiri.
3. Produksi adalah output yang dihasilkan oleh anggota koperasi berupa sawit dalam bentuk buah yang dihitung dalam Kg setiap Panen selama 1 bulan.
4. Biaya produksi merupakan sejumlah pengeluaran tunai yang dikeluarkan untuk usahataniya yaitu seperti pupuk, pestisida, transportasi, dan perawatan kebun.
5. Penerimaan merupakan jumlah produksi dikali dengan harga jual (Rp/Kg).
6. Pendapatan petani sawit adalah Penerimaan perbulan di kurangi Biaya produksi perbulan.

Batasan Operasional

1. Lokasi Penelitian dilakukan di Kelurahan Pekan Bahorok, Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Periode data penelitian adalah periode satu bulan
3. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2016.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah Penelitian

Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara memiliki luas wilayah 2.290 Ha. Dan berada pada 125 M dari permukaan laut. Adapun batasan batasan dari Desa Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Timbang Lawan / Desa Empus.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lau Damak.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Empus.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Timbang Lawan / Desa Lau Damak.

Keadaan Penduduk

Penduduk Kelurahan Pekan Bahorok Tahun 2015 berjumlah 4.547 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.170 KK yang terdiri dari penduduk dengan jenis kelamin laki laki dan perempuan. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Kelurahan Pekan Bahorok dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Pekan Bahorok

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki Laki	2.192	48,21%
2	Perempuan	2.355	51,79%
	Jumlah	4.547	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Kelurahan Pekan Bahorok, 2016

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak 51,79% di bandingkan jumlah penduduk laki laki 48,21%. Dari table tersebut tidak ada perbedaan yang cukup tajam antara penduduk laki laki dan

perempuan. Selain itu jumlah penduduk daerah penelitian berdasarkan usia dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Kelurahan Pekan Bahorok

No	Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	0 – 12 Bulan	35	0,77%
2	1 – 10 Tahun	648	14,25%
3	11 – 20 tahun	863	18,98%
4	21 – 30 Tahun	923	20,30%
5	31 – 40 Tahun	734	16,14%
6	41 – 50 Tahun	557	12,25%
7	51 – 60 Tahun	453	9,96%
8	61 – 70 Tahun	229	5,04%
9	71 Tahun Keatas	105	2,31%
Jumlah		4.547	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Kelurahan Pekan Bahorok, 2016

Dari Tabel 2 diatas jumlah penduduk terbanyak berada di usia 21 – 30 jiwa dengan jumlah 923 Jiwa atau setara dengan 20,30% sedangkan penduduk dengan jumlah terendah adalah usian 0 – 12 Bulan dengan jumlah 35 Jiwa atau setara dengan 0,77%. Berikut ini adalah jumlah penduduk berdasarkan Agama:

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Pekan Bahorok

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Islam	3.709	81,52%
2	Kristen	696	15,31%
3	Katholik	47	1,02%
4	Hindu	-	-
5	Budha	98	2,15%
Jumlah		4.547	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Kelurahan Pekan Bahorok, 2016

Dari table di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Pekan Bahorok adalah Agama Islam dengan Jumlah Penduduk 3.709 dari 4.547 atau setara dengan 81,52%. Berikut ini jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian:

Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Mata Pencaharian Kelurahan pekan bahorok

No	Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Petani	484	59,68%
2	Buruh Tani	34	4,19%
3	Pegawai Negri Sipil	195	24,14%
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	26	3,21%
5	Pedagang Keliling	46	5,67%
6	Peternak	5	0,63%
7	Dokter Swasta	2	0,26%
8	Bidan Swasta	6	0,74%
9	Pensiunan TNI/POLRI	12	1,48%
Jumlah		811	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Kelurahan Pekan Bahorok, 2016

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan rata rata penduduk Kelurahan pekan Bahorok adalah petani sebesar 484 Jiwa dari 811 Jiwa atau setara dengan 59,68%. Dengan demikian menunjukkan bahwa bidang sector pertanian menjadi mata pencarian utama di Daerah penelitian.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Kelurahan Pekan Bahorok memiliki beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat. Dari Tabel berikut dapat dilihat apa saja bentuk sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Pekan Bahorok. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Pekan Bahorok bahwa sarana dan prasaran di Kelurahan pekan Bahorok tersebut cukup baik memadai semuanya dalam keadaan baik dan layak digunakan oleh masyarakat. Berikut tabel Sarana dan Prasarana Umum di Kelurahan Pekan Bahorok.

Tabel 5. Jumlah Sarana dan Prasarana Umum di Kelurahan Pekan Bahorok

No	Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Panjang Jalan Aspal	5,3 Km
2	Panjang Jalan Tanah	1,5 Km
3	Panjang Jalan Sirtu	2 Km
4	Panjang Jalan Semen	1,1 Km
5	Jumlah Jembatan Beton	5 Unit
6	Jumlah Jembatan Besi	2 Unit
7	Jumlah Jembatan Kayu	4 Unit
8	Jumlah Pangkalan Ojek	1 Unit
9	Bus Umum	20 Unit
10	Truk Umum	15 Unit
11	Angkutan /Kelurahan	15 Unit
12	Becak	15 Unit
13	Warnet	3 Unit
14	Kantor Pos	1 Unit
15	Tukang Pos	2 Unit
16	Jumlah Radio	50 Unit
17	Jumlah TV	1000 Unit
18	Jumlah Parabola	450 Unit
19	Jumlah Sumur Gali	600 Unit
20	Jumlah Hidran Umum	4 Unit
21	Jumlah Tangki Air Bersih	4 Unit
22	Jumlah Mata Air	5 Unit
23	Jumlah Bangunan Pengolahan air	3 Unit
24	Jumlah Masjid	5 Unit
25	Jumlah Musholah	2 Unit
26	Jumlah Gereja	1 Unit
27	Lapangan Sepak Bola	1 Unit
28	Lapangan Bulu Tangkis	3 Unit
29	Meja Pingpong	5 Unit
30	Lapangan Voli	5 Unit
31	Puskesmas	1 Unit
32	Poliklinik	2 Unit
33	Posyandu	3 Unit
34	Toko Obat	2 Unit
35	Jumlah Praktek Dokter	2 Unit
36	Rumah Bersalin	2 Unit
37	Jumlah Dokter Umum	4 Unit
38	Jumlah Dokter Gigi	1 Unit
39	Jumlah Dokter Spesialis	2 Unit
40	Jumlah Paramedis	40 Unit
41	Jumlah Dukun Bersalin Terlatih	2 Unit
42	Jumlah Bidan	5 Unit
43	Jumlah Perawat	30 Unit
44	Dukun Pengobatan Alternatif	10 Unit
45	Gedung SMA	4 Unit
46	Gedung SMP	3 Unit
47	Gedung SD	3 Unit
48	Gedung TK	3 Unit
49	Gedung tempat Bermain Anak	4 Unit

Sumber : Kantor Kepala Desa Pekan Bahorok, 2016

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin Petani Sampel

Jenis kelamin petani sampel secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-laki	28	93,33
2	Perempuan	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Olahan, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis kelamin petani sampel yang tertinggi adalah laki-laki yaitu sebanyak 28 jiwa atau 93,33 %.

Umur Petani Sampel

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang dalam menjalani pekerjaan. Umur petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 40 – 55 tahun dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Umur di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016.

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	40 – 45	10	33,33
2	46 – 50	5	1,67
3	51 – 55	15	65
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Olahan, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa petani sampel berdasarkan umur dengan tingkat umur terkecil berada pada rentang 46 – 50 tahun sebanyak 5 jiwa atau sebesar 1,67% dan sampel terbesar berada pada rentang umur 51 – 55 tahun sebanyak 15 jiwa atau 65%.

Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah di ikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 6 – 12 tahun dan ada beberapa petani sampel yang memiliki pendidikan sampai sarjana. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan formal pada petani sampel dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel berikut dibawah, terlihat bahwa petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan SMA / STM / SMK menyumbang jumlah sampel terbanyak yakni sebesar 20 jiwa atau 66,67%, dan tingkat pendidikan sampel terendah adalah sarjana (S1) dengan jumlah sampel sebanyak 2 jiwa atau 6,66%.

Tabel 8. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	8	26,67
3	SMA / STM / SMK	20	66,67
4	Sarjana (S1)	2	6,66
Jumlah		30	100

Sumber :Data Primer Olahan, 2016

Lama Bertani Petani Sampel

Lama bertani merupakan berapa lama petani sampel melakukan usahataniya tersebut. Lama bertani petani sampel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Lama Bertani Petani Sampel di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016

No	Lama Bertani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	5 – 10	28	93,33
2	11 – 15	2	6,67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Olahan, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lama bertani petani sampel paling tertinggi adalah berada pada rentang 5 – 10 tahun yaitu sebanyak 28 jiwa atau 93,33%.

Lama Keanggotaan Petani Sampel

Keanggotaan petani sampel dengan koperasi merupakan lamanya petani sampel bergabung dengan koperasi. Lamanya petani sampel bergabung didalam koperasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Lama Keanggotaan Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016

No	Lama Bergabung Dengan Koperasi (tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	1 – 5	20	66,67
2	6 – 10	10	33,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Olahan, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lama petani bergabung dengan koperasi yang tertinggi adalah berada pada rentang 1 - 5 tahun, yaitu sebesar 20 jiwa atau 66,67%.

Luas Areal Petani

Luas areal petani sampel merupakan seberapa luas lahan petani dalam mengusahakan usahatani mereka. Semakin luas areal usahatani mereka, maka semakin banyak juga tanaman kelapa sawit ditanam, sehingga semakin banyak produksi yang diperoleh. Luas areal petani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Luas Areal di Kelurahan Pekan Bohorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2016

No	Luas Areal (Ha)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	0 – 5	17	56,67
2	6 – 10	13	43,33
Jumlah		30	100

Sumber :Data Primer Olahan, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas areal petani sampel yang tertinggi adalah berada pada rentang 0 – 5 ha yaitu sebanyak 17 orang atau 56,67%.

Karakteristik Jawaban Kuisisioner Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket yang terdiri dari pernyataan untuk peranan koperasi Prima Jaya Mandiri dalam meningkatkan pendapatan petani sawit. Kuisisioner ini disebarakan kepada 30 (tiga puluh) responden sebagai sampel penelitian dan menggunakan Skala *Likert*.

Skor nilai pada tabel di atas, digunakan dalam menghitung variabel Peranan koperasi (X) adalah variabel bebas dan peningkatan pendapatan (Y) adalah variabel terikat. Maka dengan demikian responden yang menjawab kuisisioner dimulai dari skor 5 (sangat setuju); 4 (setuju); 3 (Netral); 2 (tidak setuju); dan 1 (sangat tidak setuju).

Kemudian dari jawaban pernyataan responden terhadap Peran Koperasi Prima Jaya Mandiri hasil jawaban ditabulasi dan di interpretasikan sehingga di dapat hasil untuk menjawab permasalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Koperasi Prima Jaya Mandiri Terhadap Aktivitas Usaha Anggota

Koperasi Prima Jaya Mandiri berdiri atas dasar kesadaran masyarakat untuk mengatasi kesulitan yang selama ini mereka alami khususnya pada musim tanam dan saat panen. Kesulitannya adalah untuk mendapatkan pupuk, bibit, obat-obatan. Maka masyarakat bekerjasama yaitu mengadakan musyawarah untuk mendirikan suatu badan usaha. Dengan adanya persetujuan dari kepala desa dan instansi terkait maka didirikan badan usaha Koperasi Prima Jaya Mandiri tepatnya pada tanggal 27 Mei 1997.

Pengurus mengakui berdirinya Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) ini dengan dikeluarkannya Badan Usaha N0. 66/PAD/KWK.2/XII/1995 pada tanggal 21 Desember 1999 yang berada di Kelurahan Pekan Bahorok Kabupaten Langkat..

Perkembangan keanggotaan Koperasi (PJM) di Kecamatan Bahorok dari tahun 1997 sampai 2015 ialah 300 anggota, sampel anggota koperasi memiliki luas lahan rata-rata 5,13 Ha dengan total luas lahan petani sampel sebesar 154,04 Ha. Dalam menjalankan usaha koperasi, Prima Jaya Mandiri memiliki 10 kelompok tani, dalam 1 kelompok terdiri dari 25 anggota koperasi beserta 1 ketua kelompok tani.

Koperasi mempunyai modal yang tidak tetap, yang diperoleh dari uang simpanan pokok, uang simpanan wajib, uang simpanan sukarela, uang pinjaman dan penerimaan lainnya yang sah. Simpanan pokok merupakan simpanan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota Koperasi pada waktu mulai menjadi anggota Koperasi, sedangkan simpanan wajib merupakan iuran yang dibayar pada waktu

dan kesempatan tertentu dan simpanan sukarela merupakan simpanan yang besar dan waktunya tergantung kerelaan anggota.

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro *et al.*, 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Kredit Usaha Rakyat	30	41.00	51.00	44.9692	2.30468	5.312
Peningkatan Pendapatan	30	24.00	37.00	30.5846	2.70354	7.309
Valid N (listwise)						

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Rata-rata dari total Peranan Koperasi adalah 44.969 dengan standard deviasi 2.30468. Nilai maksimum adalah 51.00 dan nilai minimum 41.00 hal ini dapatdiindikasikan bahwa data bervariasi dan menyebar diantara nilai maksimum dan nilai minimum.
- b. Rata-rata Peningkatan Pendapatan adalah 30.5846 dengan standar deviasi 2.70354 nilai maksimum sebesar 48 dan nilai minimum adalah 34, hal ini dapat diindikasikan bahwa data bervariasi dan menyebar diantara nilai dan nilai.
- c. Jumlah sampel adalah sebanyak 30 kali pengamatan.

Sarana Produksi

Sarana produksi yang disediakan perusahaan Andalas Langkat Makmur kepada Koperasi Prima Jaya Mandiri dalam menunjang produksi dan pendapatan anggota Koperasi adalah pupuk berupa : Pupuk Urea Non Subsidi, Pupuk RP, dan Pupuk Grand Posmag. Adapun pupuk tersebut dijual di Waserda Koperasi dengan harga yang rendah kepada anggota Koperasi. Sistem PT. Andalas Langkat Makmur memberikan pupuk ke Koperasi Prima Jaya Mandiri ialah dengan melihat besarnya permintaan dari Koperasi tersebut dan apa yang diminta.

Program kemitraan PT. Andalas Langkat Makmur di Kelurahan Bahorok dimulai pada tahun 2010. Menurut pengurus Koperasi Prima Jaya Mandiri, dalam menjalin kerjasama perusahaan ini memberikan fasilitas dan kemudahan kepada Koperasi dan anggota Koperasi dengan menyediakan sarana produksi dan memberikan penyuluhan sebagai media atau tempat bertanya bagaimana merawat kebun dengan baik.

Sarana yang disediakan Koperasi Prima Jaya Mandiri kepada anggota Prima Jaya Mandiri dalam menunjang produksi dan pendapatan petani adalah pupuk. Koperasi Prima Jaya Mandiri memberikan sarana produksi jenis pupuk Urea Non Subsidi, Pupuk Rock Phosphate, dan Pupuk Gran Posmag.

Penyaluran Kredit

untuk membantu petani khususnya anggota Koperasi Prima Jaya Mandiri dalam memenuhi kebutuhan modal usahataniya ataupun kehidupan sosialnya, maka koperasi memberikan bantuan kepada petani dengan cara memberikan kredit. Pentingnya peranan kredit disebabkan secara relatif modal adalah merupakan faktor produksi bukan alam yang persediaannya masih terbatas, terutama di negara yang

sedang berkembang. Kegiatan pemberian kredit kepada anggota adalah merupakan kerjasama antara Koperasi Prima Jaya Mandiri dengan perusahaan perusahaan perkebunan dalam hal ini adalah PT. Andalas Langkat Makmur.

Besarnya kredit disesuaikan oleh Koperasi dan ditetapkan potongan 2,5% (uang jasa) dari jumlah pinjaman dan besarnya pinjaman paling banyak ialah 10 juta rupiah. Misalnya ada anggota yang meminjam kredit 10 juta rupiah dikenakan potongan 2,5% berarti potongan senilai 250 ribu rupiah. Peminjaman dibatasi pelunasannya yaitu paling lama 3 tahun Jumlah yang harus dibayar setiap bulannya ialah Rp 700.000 karena ditambah uang jasa sebesar Rp. 26.000. Adapun besaran pinjaman yang diterima Koperasi dilihat dari hutang atau pinjaman sebelumnya, bila masih terdapat hutang cukup besar maka anggota Koperasi tidak bisa meminjam dengan jumlah yang besar.

Tabel 13. Perkembangan Kredit Yang Disalurkan Koperasi (PJM) (2013 – 2015)

Tahun	Jumlah Pinjaman (Rp)
2013	107.393.543
2014	160.604.655
2015	188.307.365

Sumber : Koperasi prima jaya mandiri 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya fluktuasi jumlah kredit yang diberikan Koperasi kepada anggota Koperasi (PJM), hal ini disebabkan karena jumlah pinjaman yang diajukan anggota kepada Koperasi dipengaruhi oleh hasil panen itu sendiri. Dari tabel diatas dapat kita lihat terjadi kredit terendah pada tahun 2013 sebesar Rp 107.393.543 dikarenakan pada saat itu hasil panen yang mereka dapatkan sangat baik dan mempengaruhi pendapatan mereka sehingga mengurangi keinginan mereka untuk meminjam ke Koperasi, sedangkan pada tahun 2014 terjadi

tingkat peminjaman yang tertinggi sebesar 188.307.365. Hal ini disebabkan kurangnya hasil panen yang disebabkan ada lahan anggota Koperasi yang sedang direplanting dan berpengaruh terhadap pendapatan anggota, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka meminjam ke Koperasi.

Pengumpulan Hasil Produksi Anggota Koperasi

Koperasi / KUD sangat berperan dalam perekonomian di pedesaan, Koperasi harus memanfaatkan bidang usahanya sendiri, keberhasilan yang dapat dirasakan secara nyata oleh para anggota Koperasi akan mengukur seberapa jauh pengembangan itu telah berhasil meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berikut ini adalah perkembangan volume dalam mengumpulkan hasil produksi Koperasi Prima Jaya Mandiri, sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 14. Perkembangan Pengumpulan Hasil Produksi Koperasi Prima Jaya Mandiri, Pada Tahun (2013 – 2015)

Tahun	Jumlah Produksi (Kg)
2013	16.567.881
2014	14.345.677
2015	12.549.471

Sumber : Kantor, Koperasi Prima Jaya Mandiri 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengumpulan hasil produksi Koperasi Prima Jaya Mandiri berfluktuasi dimana pengumpulan hasil produksi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 16.567.881 Kg. Hal ini disebabkan karena kemitraan yang terjadi antara perusahaan perkebunan dengan Koperasi yang meningkatkan jumlah produksi anggota Koperasi, sedangkan jumlah produksi terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 12.549.471 kg. Hal ini disebabkan karena terjadinya replanting dibeberapa lahan milik anggota Koperasi Prima Jaya Mandiri.

Pemasaran

Pemasaran hasil produksi merupakan faktor yang penting khususnya dalam meningkatkan produksi TBS kelapa sawit. Dalam proses pemasaran kelapa sawit yang dikelola Koperasi Prima Jaya Mandiri ialah dengan sistem tender dimana harga paling tinggi itu diterima Koperasi. Sistem tender ini berlaku sampai target itu selesai dan dilaksanakan tender selanjutnya untuk panen berikutnya. Biasanya Koperasi PJM memiliki target 1.000 – 15.000 ton sampai target habis. Dalam sistem tender yang dilakukan pihak Koperasi mengundang berbagai perusahaan / pabrik yang siap menampung hasil panen koperasi dalam beberapa bulan kedepan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh kedua pihak. Pada saat penelitian yang saya lakukan Koperasi Prima Jaya Mandiri menerima penawaran dari PT. Andalas Langkat Makmur yang lebih tinggi dalam memberikan harga TBS Kelapa Sawit.

Peranan Koperasi Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Anggota

Perekonomian di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Bahorok sebagian besar didukung oleh sektor pertanian, karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Namun, sebagian besar dari mereka masih mengalami kesulitan permodalan. Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) yang bidang utamanya adalah usaha simpan pinjam berperan membantu para petani dalam menyalurkan kredit dengan bunga ringan dan prosedur yang mudah. Kredit yang diberikan oleh Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) kepada para petani dimanfaatkan untuk tambahan modal.

Para petani yang dapat tercukupi modalnya sehingga dapat lebih leluasa berusaha disertai dengan peran Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha sektor pertanian, yaitu biaya produksi petani

meningkat setelah mendapat pinjaman dari Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM), kemudian hasil produksi pun juga meningkat. Dengan adanya peningkatan hasil produksi maka pendapatan yang diperoleh petani juga mengalami peningkatan dan kesejahteraan hidup para petani meningkat.

Koperasi melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yaitu keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pembagian balas jasa yang terbatas terhadap modal dan kemandirian. Berdasarkan prinsip ini, dapat dilihat bahwa koperasi menjunjung tinggi asas kekeluargaan dalam keanggotaannya.

Peranan Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) kepada petani belum dirasakan oleh beberapa petani di sekitar koperasi. Pada kenyataannya, informasi mengenai pemberian pinjaman modal ini belum diketahui oleh beberapa petani. Hal ini disebabkan sosialisasi yang kurang kepada masyarakat di sekitar Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM). Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan dan calon anggota koperasi yang bersangkutan. Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) melakukan kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat yang mempunyai usaha produktif.

Koperasi ini memiliki dasar dalam kegiatan usahanya karena lembaga keuangan ini dibentuk sebagai lembaga keuangan yang bertujuan mewujudkan dan mengembangkan perekonomian rakyat serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sistem operasional Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) meliputi

penghimpunan dana (simpanan) yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan menurut Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi. Simpanan tersebut ada batasan-batasan tertentu dalam penyetoran dan pengambilan pada waktu yang telah ditentukan, serta terdapat jumlah bunga yang juga telah ditentukan. Sedangkan sistem operasional penyaluran dana (pinjaman) dilaksanakan dengan beberapa prosedur yang berupa formulir permohonan kredit, fotocopy KTP/SIM, fotocopy KK dan menyerahkan jaminan atau agunan seperti surat berharga atau sertifikat.

Sistem pembinaan yang dilakukan oleh Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) terhadap nasabah agar dana dimanfaatkan secara efektif, yaitu: 1) mengadakan pembinaan cara manajemen modal, nasabah diberi penjelasan dan pengarahan mengenai pengelolaan modal yang baik; 2) mengadakan pengecekan secara langsung terhadap usaha nasabah, pengurus koperasi mendatangi rumah dan tempat usaha nasabah untuk mengetahui keadaan nasabah. Kondisi nasabah tersebut antara lain lancar atau tidak usaha yang dijalankan, berapa penghasilan yang diterima dan berapa jumlah kredit yang diperlukan.

Kendala merupakan hal-hal yang dapat menghambat berjalannya suatu proses atau kegiatan. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak terlepas dari adanya hambatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian halnya dengan kegiatan Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) juga mengalami beberapa kendala.

Koperasi mengalami beberapa kendala selama menjalankan kegiatannya, sebagai berikut: 1) keterbatasan modal, perbandingan antara jumlah anggota dan peminjam di Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) mengakibatkan jumlah dana yang dihimpun lebih kecil dari dana yang seharusnya disalurkan; 2) manajemen, program

kerja Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) kurang berjalan lancar sehingga tujuan koperasi belum sepenuhnya tercapai; 3) kredit macet, keterlambatan pengembalian dapat mempengaruhi perputaran modal di koperasi.

Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) menghadapi beberapa kendala yang menghambat kegiatannya. Seiring dengan adanya kendala yang dihadapi dalam kegiatan koperasi ini, pihak koperasi juga melakukan usaha pemecahan dari kendala-kendala tersebut. Kendala yang dihadapi koperasi mendorong para pengurus koperasi untuk berusaha semaksimal mungkin meminimalisir kendala tersebut, diantaranya: 1) keterbatasan modal yang menjadi masalah klasik koperasi diatasi dengan cara mengajukan permohonan kredit kepada bank dan pemerintah; 2) manajemen yang kurang baik diatasi dengan cara melaksanakan kegiatan sesuai program dan prosedur sehingga dapat memperkecil kesalahan dan dapat mengurangi tingkat kerugian; 3) masalah kredit macet, koperasi mengatasinya dengan mendatangi rumah para peminjam dan menagihnya secara berangsur-angsur. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 41 yang menyatakan bahwa sumber permodalan koperasi boleh berasal dari koperasi lain, bank atau lembaga keuangan lain asalkan sumber permodalan koperasi harus berasal dari lembaga yang sah.

Usaha Koperasi Prima Jaya Mandiri (PJM) memberikan manfaat untuk pihak nasabah dan pihak koperasi itu sendiri. Kendala yang menghambat kegiatan koperasi dapat ditanggulangi dengan baik sehingga kegiatan berjalan lancar dan tujuan koperasi dapat tercapai yaitu, mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Peranan Koperasi

Pada umumnya koperasi memiliki fungsi dan perannya masing masing yaitu:

- a. Membantu dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
- d. Usaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Adapun pernana koperasi yang dilakukan oleh koperasi Prima Jaya mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai simpan pinjam
- b. Penyediaan sarana produksi
- c. Pemasaran hasil pertanian

Adapun dibawah ini adalah merupakan jawaban dari sampel yaitu anggota Koperasi sesuai dengan kuisisioner yang diberikan.

Tabel 15. Jawaban Responden mengenai Peran Koperasi sebagai Penyedia Modal

No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Prosedur pengajuan modal terhadap koperasi sangat mudah				14 (46,67%)	16 (53,33%)
2.	Jumlah modal yang di ajukan sesuai dengan dana yang dikeluarkan koperasi				21 (70%)	9 (30%)
3.	Suku bunga koperasi relatif lebih rendah				21 (70%)	9 (30%)
4.	Modal yang diberikan koperasi sangat membantu saya dalam meningkatkan pendapatan usaha tani sawit				22 (73,3%)	8 (26,7)
5.	Jangka waktu pengembalian pinjaman tidak lebih dari 1 tahun setelah dana cair		2 (6,67%)	14 (46,66%)	12 (40%)	2 (6,67%)

Sumber : Data Primer Olahan, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jawaban responden tentang peran modal dalam meningkatkan pendapatan petani Koperasi Prima Jaya Mandiri. Koperasi mempunyai modal yang tidak tetap, yang diperoleh dari uang simpanan pokok, uang simpanan wajib, uang simpanan sukarela, uang pinjaman dan penerimaan lainnya yang sah. Dengan adanya Koperasi Primajaya Mandiri mempermudah petani dalam memperoleh modal dalam meningkatkan pendapatan petani.

Dari jawaban responden yang sudah ditabulasi didapat hasil bahwa, responden yang menjawab setuju bahwa prosedur pengajuan modal terhadap koperasi sangat mudah ada sebanyak 46,67% dan sangat setuju ada sebanyak 53,33%, Jumlah modal yang di ajukan sesuai dengan dana yang dikeluarkan

koperasi yang menjawab setuju 70% dan sangat setuju 30%. Suku bunga koperasi relatif lebih rendah yang menjawab setuju 70% dan sangat setuju 30%. Modal yang diberikan koperasi sangat membantu saya dalam meningkatkan pendapatan usaha tani sawit yang menjawab setuju ada 73,33%, sangat setuju ada 26,7%. Jangka waktu pengembalian pinjaman tidak lebih dari 1 tahun setelah dana cair yang menjawab tidak setuju 6,67%, kurang setuju 46,66%, setuju 40% dan sangat setuju 6,67%.

Dari jawaban responden, seluruh responden setuju dan sangat setuju kalau prosedur pengajuan pinjaman modal mudah, besarnya modal yang diajukan sesuai dengan dana yang dikucurkan. Suku bunga koperasi yang relative rendah daripada lembaga perbankan lain di luar koperasi. Dan modal sangat membantu petani untuk meningkatkan pendapatan dalam usaha tani sawit sesuai dengan frekuensi pernyataan responden (73,3% setuju) dan (26,7% sangat setuju). Untuk jangka waktu pengembalian jawaban bervariasi karena masing-masing petani harus menyesuaikan dengan kemampuan pembayaran sesuai dengan hasil panen.

Tabel 16. Jawaban Responden mengenai Peran Koperasi sebagai Penyedia Saprodi

No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Varietas bibit yang disediakan adalah bibit berkualitas				23 (76,67%)	7 (23,33%)
2.	Kebutuhan pupuk disediakan dengan koperasi		1 (3,33%)	4 (13,33%)	9 (30%)	16 (53,34%)
3.	Pihak koperasi selalu membantu setiap terjadi kendala saat pemupukan				22 (73,33%)	8 (26,7%)
4.	Pupuk yang disediakan koperasi koperasi selalu ada setiap saat				25 (83,33%)	5 (16,7%)
5.	Kebutuhan pestisida disediakan koperasi				24 (80%)	6 (20%)
6.	Pihak koperasi selalu membantu setiap terjadi kendala saat akan memberikan pestisida				12 (40%)	18 (60%)
7.	Pestisida yang disediakan selalu ada setiap saat				8 (26,7%)	22 (73,33%)
8.	Transport untuk angkut TBS disediakan koperasi				19 (63,33%)	11 (36,67%)
9.	Akses jalan perkebunan sangat baik		2 (6,67%)	8 (26,67%)	13 (43,33%)	7 (23,33%)
10.	Koperasi selalu melakukan pengawasan ke perkebunan				10 (33,33%)	20 (66,67%)

Sumber : Data Primer Olahan, 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana produksi yang disediakan oleh perusahaan Andalas Langkat Makmur kepada Koperasi Prima Jaya Mandiri sangat menunjang produksi dan pendapatan anggota koperasi Primajaya Mandiri. Saprodi tersebut berupa pupuk urea non subsidi, pupuk RP, dan pupuk

grand posmag. Pupuk tersebut dijual di Waserda Koperasi dengan harga yang rendah kepada anggota koperasi.

Dari jawaban responden yang sudah ditabulasi didapat hasil bahwa, responden yang menjawab setuju bahwa varietas bibit yang disediakan berkualitas ada sebanyak 76,67% dan sangat setuju ada sebanyak 23,33%, untuk kebutuhan pupuk koperasi juga sudah menyediakan yang menjawab tidak setuju 3,33%, kurang setuju 13,33%, setuju 30% dan sangat setuju 53,34%. Pihak koperasi selalu membantu setiap ada kendala yang menjawab setuju 73,33% dan sangat setuju 26,7%. Pupuk yang disediakan koperasi selalu ada setiap saat yang menjawab setuju ada 83,33%, sangat setuju ada 16,7%.

Untuk pestisida disediakan koperasi responden menjawab dengan setuju sebanyak 80% dan sangat setuju sebanyak 20%, sedangkan untuk apabila ada kendala pemberian pestisida koperasi selalu membantu, responden masing-masing menjawab setuju 40% dan sangat setuju sebanyak 60%. Jawaban responden untuk pestisida yang disediakan selalu ada setiap saat, masing-masing responden menjawab setuju sebanyak 26,7% dan sangat setuju sebanyak 73,33%. Untuk transport angkut TBS disediakan koperasi yang menjawab setuju ada 63,33% dan sangat setuju 36,67%. Sedangkan untuk pernyataan bahwa akses jalan perkebunan sangat baik ada responden yang menjawab tidak setuju 6,67%, kurang setuju sebanyak 26,67%, yang menjawab setuju sebanyak 43,33% dan sangat setuju sebanyak 23,33%. Pernyataan tentang koperasi selalu melakukan pengawasan ke perkebunan yang menjawab setuju sebanyak 33,33% dan sangat setuju sebanyak 66,67%

Tabel 17. Jawaban Responden Peran Pemasaran Terhadap Meningkatkan Pendapatan Petani Koperasi Prima Jaya Mandiri, 2016

No	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Pemasaran sepenuhnya adalah tanggung jawab koperasi	1 (3,3%)	1 (3,3%)	15 (50%)	8 (26,7%)	5 (16,7%)
2.	Bukti Penjualan TBS diberikan kepada petani				17 (56,7%)	13 (43,3%)
3.	Adanya potongan penjualan TBS yang dilakukan pihak koperasi				25 (83,3%)	5 (16,7%)
4.	Harga yang diberikan kepada petani anggota berbeda dengan petani yang bukan anggota					30 (100%)

Sumber : Data Primer Olahan, 2016

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bagaimana pemasaran yang dikelola Koperasi Prima Jaya Mandiri. Dalam proses pemasaran Kelapa Sawit yang dikelola Koperasi Prima Jaya Mandiri ialah dengan sistem tender dimana harga paling tinggi itu diterima Koperasi. Sistem tender ini berlaku sampai target itu selesai dan dilaksanakan tender selanjutnya untuk panen berikutnya. Dalam sistem tender yang dilakukan pihak koperasi mengundang berbagai perusahaan / pabrik yang siap menampung hasil panen koperasi dalam beberapa bulan kedepan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh kedua pihak.

Pemasaran sepenuhnya adalah tanggung jawab koperasi responden menjawab dengan bervariasi sebab ada yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3,3%, tidak setuju ada 3,3%, kurang setuju ada 50%, setuju ada 26,7% dan sangat setuju ada 16,7%. Bukti Penjualan TBS diberikan kepada petani, responden yang menjawab setuju ada 56,7% dan menjawab sangat setuju ada 43,3%. Hal ini disebabkan setiap transaksi jual beli petani tetap mendapatkan bukti

tertulis. Adanya potongan penjualan TBS yang dilakukan pihak koperasi yang menjawab setuju 83,3% dan menjawab sangat setuju ada 16,7%, hal ini memang secara kenyataan petani selalu mendapat potongan penjualan apabila dibantu oleh pihak koperasi. Harga yang diberikan kepada petani anggota berbeda dengan petani yang bukan anggota, seluruh responden menjawab sangat setuju, karena memang sudah menjadi ketentuan dari koperasi untuk kemajuan seluruh anggotanya.

Pendapatan petani

Pendapatan adalah penerimaan bersih yang didapatkan seseorang dari hasil usahanya, menurut Sukirno (2006) dalam Anwar (2011) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

Table berikut menunjukkan bahwa untuk 21 pernyataan dengan 330 pertanyaan jawaban terbanyak adalah setuju dengan total 155 dengan persentase 56,97% dan sangat setuju dengan total 118 dengan persentase 35,76%. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada kuisioner pendapatan seluruh pernyataan mewakili bahwa anggota koperasi sudah puas dengan hasil yang diterima.

Pengaruh Modal Awal Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan SPSS dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari modal awal (X1) dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterima (X2) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan petani Sawit (Y).

Tabel 18. Analisis Regresi Linier Berganda Antara Modal Awal dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Petani Sawit, 2016

Variabel	Koefisiensi Regresi	t-hitung	Signifikan
Konstanta	-2284.551	-24,096	0,000
Modal Awal(x_1)	1,360	32,992	0,000
KUR(x_2)	-0,145	4,400	0,000
Multipel R	0,999		
R-square	0,998		
f-hitung	5579,248		
f-tabel	3,35		
t-tabel	1,703		

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari table diatas diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2284,551 + 1,360 X_1 - 0,145 X_2$$

Dari hasil pengujian nilai koefisien determinasi R-square dari penelitian ini sebesar 0,998 dimana nilai ini mengidentifikasi bahwa secara simultan (serempak) jumlah pendapatan petani sawit dipengaruhi oleh besarnya modal awal dan kredit usaha yang diberikan oleh perbankan sebesar 99% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 1%. Hasil pengujian secara statistic diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,999 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang sangat erat antara besarnya modal awal dan kredit usaha sebesar 99% terhadap pendapatan petani. Hal ini didukung oleh nilai F-hitung $5579,248 > F$ table 3,35 taraf kepercayaan 95% (α 0,05), dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh nyata secara keseluruhan antara besarnya modal awal dan kredit usaha terhadap pendapatan petani sawit.

1. Pengaruh Modal Awal terhadap Peningkatan Pendapatan

Modal awal sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data nilai $t_{hitung} 32,992 > t_{tabel} 1,703$ pada tingkat kepercayaan 95%, dengan keputusan H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan regresi modal awal bernilai positif.

2. Pengaruh KUR terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil data yang dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} 4.400 > t_{tabel} 1,703$ pada tingkat kepercayaan 95% maka keputusan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi variable KUR bernilai positif.

Hasil pertimbangan elastisitas (Koefisien Regresi) dari masing masing faktor produksi dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 19. Nilai Elastisitas Faktor Faktor Produksi

Faktor Produksi	Elastisitas / Koefisiensi Regresi
Modal Awal	1,360
KUR	-0,145
Skala Usaha	1,215

Sumber : Data Primer 2016

Dari Tabel 8 di atas dapat diketahui masing-masing koefisiensi tiap faktor produksi, apabila tiap koefisiensi dijumlahkan akan menunjukkan nilai Reterun to Scale (RTS) yaitu Sakala Pengembalian. Apabila nilai $RTS > 1$ maka terjadi Increasing Return to Scale yaitu Skala Pengembalian Meningkat, jika $RTS < 1$ maka terjadi Decreasing Return to Scale yaitu Skala Pengembalian Mnurun dan jika $RTS = 1$ maka terjadi constant Return to Scale yaitu Skala Pengembalian Konstant, sehingga dapat diketahui.

Dari hasil perhitungan diatas $1,215 > 1$ menunjukkan terdapat Increasing Return to Scale, yang artinya ketika semua faktor produksi dinaikan atau

digandakan sebesar 2 kali maka penambahan produksi adalah $2^{1,215}$. Sehingga usahatani ini mampu memberikan nilai tambah dikarenakan penggunaan faktor produksi yang tidak terlalu berlebihan.

1. Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisiensi regresi dapat di lihat pada kolom R Square yang dapat dilihat pada Tabel di atas.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS untuk koefisiensi Determinasi (R^2) di atas dihasilkan nilai R Square sebesar 0,998 yang artinya 99,8% Pendapatan (y) mampu dijelaskan Modal Awal (x1) dan KUR (x2) sedangkan sisanya 0,002% mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukan kedalam model.

2. Uji Serempak dan Bersama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada pendapatan petani sawit dapat dilihat pada Tabel 16.

Dari hasil perolehan data di atas berdasarkan uji serempak diketahui nilai $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$ dengan taraf kepercayaan 95% maka F-tabel 3,35. Oleh karena itu $F\text{-Hitung} = 5579,243 > F\text{Tabel } 3,35$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima. Artinya bahwa ada kontribusi yang nyata antara $Modal\ Awal_{x_1}$ dan KUR_{x_2} terhadap pendapatan.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara satu per satu dengan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada tabel 17.

Dari hasil olahan data output SPSS di atas dapat dilihat seberapa keterkaitan antara variabel bebas secara satu persatu dengan variabel terikat. Selanjutnya dalam melakukan pengujian uji T untuk melihat pengaruh Modal Awal dan Kredit Usaha Rakyat secara parsial terhadap Pendapatan, di peroleh nilai T-tabel yaitu 1,703 dengan kepercayaan 95% dan df 27 yang berasal dari 30 sampel dikurang 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara faktor produksi dengan Pendapatan

- a. X_1 : berdasarkan Tabel 17 untuk uji parsial variable modal awal di peroleh nilai t-hitung $32,992 > 1,703$ dan sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima artinya secara parsial Modal Awal berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi modal awal atau semakin banyak modal yang dikeluarkan maka akan menghasilkan pendapatan sesuai dengan modal yang dikeluarkan di awal.
- b. X_2 : berdasarkan Tabel 17 untuk uji parsial Kredit Usaha Rakyat di peroleh nilai t-hitung $4,400 > 1,706$ dan sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya secara parsial Kredit Usaha rakyat berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Hal ini dikarenakan KUR merupakan salah satu cara petani untuk mendapatkan modal awal. Jika modal awal yang dikeluarkan besar maka pendapatan akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran kredit usaha rakyat terhadap peningkatan pendapatan petani sawit di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Koperasi Prima Jaya Mandiri adalah sebagai simpan pinjam, penyedia sarana produksi, dan pemasaran hasil pertanian. Pendapatan anggota koperasi Prima Jaya Mandiri adalah seluruh anggota koperasi menerima pendapatan yang sama setiap panen, yang membedakan pendapatan setiap anggota ialah potongan (Listrik, air, dll) atau pinjaman yang dilakukan oleh anggota koperasi.
2. Hasil pengujian membuktikan bahwa modal awal merupakan salah satu hal yang terhadap peningkatan pendapatan petani sawit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Dengan demikian jika modal awal petani sudah cukup besar dan memadai maka pendapatan petani juga dapat dipastikan meningkat. Dengan meningkatkan pendapatan maka kesejahteraan dan taraf hidup petani juga dapat dipastikan meningkat pula.
3. Hasil pengujian untuk kredit usaha rakyat membuktikan bahwa KUR berperan terhadap peningkatan pendapatan petani sawit Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Dengan demikian jika pihak koperasi dalam memberikan kredit usaha rakyat dapat lebih terbuka dan ada kemudahan bagi petani maka akan semakin dapat meningkatkan pendapatan karena dengan adanya KUR maka petani sawit dapat menambah modal lebih besar dan dengan begitu maka pendapatan dan kesejahteraan dari para petani juga akan lebih maju dan lebih baik.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak Koperasi Prima Jaya Mandiri untuk kedepannya dapat lebih terbuka dan lebih memberikan kemudahan bagi para petani untuk meminjam dengan system Kredit Usaha Rakyat, dengan bunga yang rendah dan sangat membantu untuk modal awal dan kelanjutan operasional dalam menjalankan usaha sebagai petani sawit.
2. Diharapkan kepada dunia perbankan baik itu perbankan pemerintah maupun swasta dapat lebih membantu para petani, khususnya petani sawit yang ada di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dengan mengeluarkan program-program kredit usaha dengan bunga yang ringan dan jangka waktu yang tidak terlalu pendek.
3. Diharapkan kepada para petani sawit juga diharapkan dengan adanya Kredit Usaha Rakyat yang dikeluarkan oleh Koperasi Prima Jaya Mandiri, para petani dapat lebih bijak dalam mengelola keuangannya sehingga dapat lebih maju dalam usaha sawit yang dikelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. (2003). Riset keperawatan & teknik penulisan ilmiah. Jakarta: Salemba Medika.
- Anonimus. 2008. Agribisnis Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____.2013. <https://who21.wordpress.com/2013/11/02/sejarah-koperasi-di-indonesia/>. Di akses pada tanggal 23 Mei 2016.
- _____.2014. <http://www.sumutprov.go.id/untuk-dunia-usaha/koperasi-dan-ukm>. Di akses pada tanggal 24 Mei 2016.
- _____, 2015. <http://www.pengertian.org/2015/08/pengertian-koperasi-secara-umum.html>. Di akses pada tanggal 24 Mei 2016.
- _____, 2015. <http://genggaminternet.com/pengertian-koperasi-tujuan-fungsi-dan-jenis-koperasi/>. Di akses pada tanggal 23 Mei 2016.
- Anoraga, P dan Widiyanti, N. 1997. Dinamika Koperasi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anwar, S. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Arikunto, 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fauzi, Yan. 2002. Kelapa Sawit. Penebar swadaya. Jakarta.
- _____. 2012. Kelapa Sawit. Penebar swadaya. Jakarta.
- Moehar 2001. Pengantar ekonomi Pertanian. Jakrta : PT Buni Aksara.
- Ninik widyanti, 2002. Manajemen koperasi. Rineka citra. Jakarta.
- Santosa, Purbayu Budi, Ashari. 2005. Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel & SPSS. Penerbit Andi Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tulus, 2008. Prospek Perkembangan Koperasi Di Indonesia Ke Depan : Masih Relevankah Koperasi di Dalam Era Modernisasi Ekonomi. Pusat Studi Industri Dan UKM. Universiti Of Trisakti.
- Nurseto, Trjo. 2010. Koperasi Indonesia : Dalam Kegiatan Pembinaan Koperasi di Dusun Jagalan Margodadi Sayegan Sleman. Yogyakarta.
- Tohir KA, 1991. Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani di Indoneisa. Jakarta : penebar Swadana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No sampel	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Lama Bertani (Tahun)	Lama bergabung dengan koperasi (Tahun)	Luas Areal (Ha)
1	53	S1	10	5	8,00
2	44	SMA	5	5	2,50
3	55	STM	5	2	0,72
4	47	SMA	7	7	2,00
5	54	SMA	10	10	4,50
6	40	SMP	6	2	4,00
7	42	STM	6	3	4,00
8	52	S1	7	4	7,00
9	53	SMP	9	4	8,00
10	54	SMA	10	5	8,00
11	55	SMA	11	9	4,00
12	40	SMA	10	5	4,00
13	49	SMA	9	7	3,00
14	48	SMP	8	5	1,40
15	40	SMP	8	6	2,40
16	50	SMP	8	4	4,00
17	51	SMA	10	5	9,00
18	44	SMA	10	8	8,00
19	53	SMA	9	4	8,00
20	44	SMA	5	2	1,52
21	55	SMK	8	4	6,00
22	47	SMK	7	4	5,00
23	54	SMP	7	4	5,00
24	40	SMP	6	5	5,00
25	42	SMP	8	5	4,00
26	52	SMA	9	5	6,00
27	53	SMA	9	8	6,00
28	54	SMA	9	7	7,00
29	55	SMA	12	10	9,00
30	40	SMA	10	8	7,00
Jumlah	1460	-	248	162	154,04
Rataan	49	SMA	8	5	5,13

Sumber Data Primer 2016

Lampiran 2. Skor Jawaban Responden Peranan Koperasi sebagai Penyedia Modal

No Sampel	P1	P2	P3	P4	P5	Total
1	4	4	5	3	4	20
2	5	5	5	3	5	23
3	5	5	4	4	4	22
4	5	5	4	4	4	22
5	4	4	4	4	4	20
6	5	5	4	3	4	21
7	4	4	5	3	5	21
8	4	4	5	2	4	19
9	4	4	4	4	4	20
10	5	4	4	3	4	20
11	4	4	4	4	5	21
12	5	4	4	4	4	21
13	4	4	4	3	4	19
14	5	4	4	4	4	21
15	4	5	4	5	5	23
16	5	4	4	5	4	22
17	5	4	5	3	5	22
18	4	4	5	2	4	19
19	4	5	4	4	4	21
20	5	5	4	3	4	21
21	4	5	5	4	4	22
22	5	4	5	3	4	21
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	3	5	20
25	5	4	5	3	4	21
26	5	4	4	4	5	22
27	5	4	4	3	4	20
28	4	4	4	3	4	19
29	5	4	4	3	4	20
30	5	5	4	4	4	22
					$\sum x$	625
					X	20.83

Sumber Data Primer 2016

**Lampiran 3. Pemberian Skor Jawaban Responden Peran Koperasi
Sebagai Penyedia Saprodi**

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	3	5	5	5	4	3	5	3	3	4	40
2	4	4	5	4	3	3	5	3	4	5	40
3	3	5	5	5	4	4	4	3	3	5	41
4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	40
5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	43
6	2	4	4	5	3	4	5	3	1	5	36
7	5	4	4	5	5	4	5	3	3	5	43
8	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	43
9	4	5	4	4	3	5	5	5	3	4	42
10	4	5	4	4	4	5	5	2	5	5	43
11	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	43
12	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	45
14	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	39
15	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4	41
16	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
17	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
18	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	36
19	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42
20	4	5	4	4	3	3	5	4	3	4	39
21	5	5	4	4	3	4	5	3	4	5	42
22	4	5	4	4	3	4	5	4	3	5	41
23	3	5	5	5	5	2	5	4	3	4	41
24	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	44
25	3	5	4	5	3	5	4	4	3	5	41
26	4	5	4	5	5	3	5	3	3	4	41
27	4	4	5	5	3	4	5	3	3	4	40
28	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	44
29	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	42
30	5	5	4	4	4	3	5	4	3	5	42
											∑x 1233
											X 41,10

Sumber Data Primer 2016

Lampiran 4. Pemberian Skor Jawaban Responden Peran Pemasaran untuk Meningkatkan Pendapatan Petani

No	P1	P2	P3	P4	Total
1	3	5	5	5	18
2	4	4	5	4	17
3	3	5	5	5	18
4	4	4	4	4	16
5	4	4	5	4	17
6	2	4	4	5	15
7	5	4	4	5	18
8	4	4	4	4	16
9	4	5	4	4	17
10	4	5	4	4	17
11	4	5	4	4	17
12	3	5	4	4	16
13	5	5	4	5	19
14	4	5	4	4	17
15	4	5	5	4	18
16	4	4	4	4	16
17	4	4	4	4	16
18	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	16
20	4	5	4	4	17
21	5	5	4	4	18
22	4	5	4	4	17
23	3	5	5	5	18
24	3	5	4	5	17
25	3	5	4	5	17
26	4	5	4	5	18
27	4	4	5	5	18
28	4	4	5	5	18
29	4	5	4	4	17
30	5	5	4	4	18
Σx					513
\bar{x}					17,10

Sumber Data Primer 2016

Lampiran 5
Data Regresi

No. Sampel	Modal Awal (X1)		KUR (X2)		Pendapatan (Y)	
1	Rp	29.640.000	Rp	29.640.000	Rp	5.992.000
2	Rp	10.500.000	Rp	10.500.000	Rp	1.868.583
3	Rp	4.305.600	Rp	4.305.600	Rp	529.167
4	Rp	8.760.000	Rp	8.760.000	Rp	1.494.833
5	Rp	17.460.000	Rp	17.460.000	Rp	3.363.417
6	Rp	15.720.000	Rp	15.720.000	Rp	2.971.333
7	Rp	15.720.000	Rp	15.720.000	Rp	2.971.333
8	Rp	26.160.000	Rp	26.160.000	Rp	5.232.000
9	Rp	29.640.000	Rp	29.640.000	Rp	5.992.000
10	Rp	29.640.000	Rp	29.640.000	Rp	5.992.000
11	Rp	15.720.000	Rp	15.720.000	Rp	2.971.333
12	Rp	15.720.000	Rp	15.720.000	Rp	2.971.333
13	Rp	12.240.000	Rp	12.240.000	Rp	2.242.333
14	Rp	6.672.000	Rp	6.672.000	Rp	1.068.167
15	Rp	10.152.000	Rp	10.152.000	Rp	1.782.333
16	Rp	15.720.000	Rp	15.720.000	Rp	2.971.333
17	Rp	33.120.000	Rp	33.120.000	Rp	6.708.500
18	Rp	29.640.000	Rp	29.640.000	Rp	5.992.000
19	Rp	29.640.000	Rp	29.640.000	Rp	5.992.000
20	Rp	7.089.600	Rp	7.089.600	Rp	1.122.500
21	Rp	22.680.000	Rp	22.680.000	Rp	4.515.500
22	Rp	19.200.000	Rp	19.200.000	Rp	3.737.167
23	Rp	19.200.000	Rp	19.200.000	Rp	3.737.167
24	Rp	19.200.000	Rp	19.200.000	Rp	3.737.167
25	Rp	15.720.000	Rp	15.720.000	Rp	2.971.333
26	Rp	22.680.000	Rp	22.680.000	Rp	4.515.500
27	Rp	22.680.000	Rp	22.680.000	Rp	4.515.500
28	Rp	26.160.000	Rp	26.160.000	Rp	5.232.000
29	Rp	33.120.000	Rp	33.120.000	Rp	6.708.500
30	Rp	26.160.000	Rp	26.160.000	Rp	5.232.000
Total	Rp.	590.059.200	Rp.	645.000.000	Rp.	115.130.333

Sumber Data Primer 2016

Lampiran 5. Modal Usahatani Rakyat

No Sampel	Luas Lahan	Jumlah Bibit	Harga Bibit	Biaya Bibit	Biaya Pembelian alat	Jumlah Modal
1	8,00	1392	Rp 20.000	Rp 27.840.000	Rp 1.800.000	Rp 29.640.000
2	2,50	435	Rp 20.000	Rp. 8.700.000	Rp 1.800.000	Rp 10.500.000
3	0,72	125	Rp 20.000	Rp 2.505.600	Rp 1.800.000	Rp 4.305.600
4	2,00	348	Rp 20.000	Rp 6.960.000	Rp 1.800.000	Rp 8.760.000
5	4,50	783	Rp 20.000	Rp 15.660.000	Rp 1.800.000	Rp 17.460.000
6	4,00	696	Rp 20.000	Rp 13.920.000	Rp 1.800.000	Rp 15.720.000
7	4,00	696	Rp 20.000	Rp.13.920.000	Rp 1.800.000	Rp 15.720.000
8	7,00	1218	Rp 20.000	Rp.24.360.000	Rp 1.800.000	Rp 26.160.000
9	8,00	1392	Rp 20.000	Rp.27.840.000	Rp 1.800.000	Rp 29.640.000
10	8,00	1392	Rp 20.000	Rp.27.840.000	Rp 1.800.000	Rp 29.640.000
11	4,00	696	Rp 20.000	Rp.13.920.000	Rp 1.800.000	Rp 15.720.000
12	4,00	696	Rp 20.000	Rp.13.920.000	Rp 1.800.000	Rp 15.720.000
13	3,00	522	Rp 20.000	Rp.10.440.000	Rp 1.800.000	Rp 12.240.000
14	1,40	244	Rp 20.000	Rp. 4.872.000	Rp 1.800.000	Rp 6.672.000
15	2,40	418	Rp 20.000	Rp. 8.352.000	Rp 1.800.000	Rp 10.152.000
16	4,00	696	Rp 20.000	Rp.13.920.000	Rp 1.800.000	Rp 15.720.000
17	9,00	1566	Rp 20.000	Rp31.320.000	Rp 1.800.000	Rp 33.120.000
18	8,00	1392	Rp 20.000	Rp.27.840.000	Rp 1.800.000	Rp 29.640.000
19	8,00	1392	Rp 20.000	Rp.27.840.000	Rp 1.800.000	Rp 29.640.000
20	1,52	264	Rp 20.000	Rp. 5.289.600	Rp 1.800.000	Rp 7.089.600
21	6,00	1044	Rp 20.000	Rp.20.880.000	Rp 1.800.000	Rp 22.680.000
22	5,00	870	Rp 20.000	Rp.17.400.000	Rp 1.800.000	Rp 19.200.000
23	5,00	870	Rp 20.000	Rp.17.400.000	Rp 1.800.000	Rp 19.200.000
24	5,00	870	Rp 20.000	Rp.17.400.000	Rp 1.800.000	Rp 19.200.000
25	4,00	696	Rp 20.000	Rp.13.920.000	Rp 1.800.000	Rp 15.720.000
26	6,00	1044	Rp 20.000	Rp.20.880.000	Rp 1.800.000	Rp 22.680.000
27	6,00	1044	Rp 20.000	Rp.20.880.000	Rp 1.800.000	Rp 22.680.000
28	7,00	1218	Rp 20.000	Rp.24.360.000	Rp 1.800.000	Rp 26.160.000
29	9,00	1566	Rp 20.000	Rp.31.320.000	Rp 1.800.000	Rp 33.120.000
30	7,00	1218	Rp 20.000	Rp.24.360.000	Rp 1.800.000	Rp 26.160.000
Jumlah	154,04	26803	Rp.600.000	Rp.536.059.200	Rp54.000.000	Rp590.059.200
Rataan	5,13	893	Rp 20.000	Rp. 17.868.640	Rp 1.800.000	Rp 19.668.640

Sumber : Data Primer 2016

NB : Alat Yang Digunakan : Egrek Rp.150.000 ; Mesin Babat : Rp.1.200.000 ;
Gancu Rp. 50.000 ; Dodos Rp. Rp.50.000 ; Trado Rp.350.000

Lampiran 6. Penerimaan dan pendapatan

No Sampel	Produksi	Harga	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1	8000	Rp 1.350	Rp 10.800.000	Rp 4.808.000	Rp 5.992.000
2	2500	Rp 1.350	Rp 3.375.000	Rp 1.506.417	Rp 1.868.583
3	720	Rp 1.350	Rp 972.000	Rp 442.833	Rp 529.167
4	2000	Rp 1.350	Rp 2.700.000	Rp 1.205.167	Rp 1.494.833
5	4500	Rp 1.350	Rp 6.075.000	Rp 2.711.583	Rp 3.363.417
6	4000	Rp 1.350	Rp 5.400.000	Rp 2.428.667	Rp 2.971.333
7	4000	Rp 1.350	Rp 5.400.000	Rp 2.428.667	Rp 2.971.333
8	7000	Rp 1.350	Rp 9.450.000	Rp 4.218.000	Rp 5.232.000
9	8000	Rp 1.350	Rp 10.800.000	Rp 4.808.000	Rp 5.992.000
10	8000	Rp 1.350	Rp 10.800.000	Rp 4.808.000	Rp 5.992.000
11	4000	Rp 1.350	Rp 5.400.000	Rp 2.428.667	Rp 2.971.333
12	4000	Rp 1.350	Rp 5.400.000	Rp 2.428.667	Rp 2.971.333
13	3000	Rp 1.350	Rp 4.050.000	Rp 1.807.667	Rp 2.242.333
14	1400	Rp 1.350	Rp 1.890.000	Rp 821.833	Rp 1.068.167
15	2400	Rp 1.350	Rp 3.240.000	Rp 1.457.667	Rp 1.782.333
16	4000	Rp 1.350	Rp 5.400.000	Rp 2.428.667	Rp 2.971.333
17	9000	Rp 1.350	Rp 12.150.000	Rp 5.441.500	Rp 6.708.500
18	8000	Rp 1.350	Rp 10.800.000	Rp 4.808.000	Rp 5.992.000
19	8000	Rp 1.350	Rp 10.800.000	Rp 4.808.000	Rp 5.992.000
20	1520	Rp 1.350	Rp 2.052.000	Rp 929.500	Rp 1.122.500
21	6000	Rp 1.350	Rp 8.100.000	Rp 3.584.500	Rp 4.515.500
22	5000	Rp 1.350	Rp 6.750.000	Rp 3.012.833	Rp 3.737.167
23	5000	Rp 1.350	Rp 6.750.000	Rp 3.012.833	Rp 3.737.167
24	5000	Rp 1.350	Rp 6.750.000	Rp 3.012.833	Rp 3.737.167
25	4000	Rp 1.350	Rp 5.400.000	Rp 2.428.667	Rp 2.971.333
26	6000	Rp 1.350	Rp 8.100.000	Rp 3.584.500	Rp 4.515.500
27	6000	Rp 1.350	Rp 8.100.000	Rp 3.584.500	Rp 4.515.500
28	7000	Rp 1.350	Rp 9.450.000	Rp 4.218.000	Rp 5.232.000
29	9000	Rp 1.350	Rp 12.150.000	Rp 5.441.500	Rp 6.708.500
30	7000	Rp 1.350	Rp 9.450.000	Rp 4.218.000	Rp 5.232.000
Jumlah	154040	Rp 40.500	Rp 207.954.000	Rp92.823.667	Rp 115.130.333
Rataan	5135	Rp 1.350	Rp 6.931.800	Rp 3.094.122	Rp 3.837.678

Sumber Data Primer 2016

Lampiran 7. Dana Kredit Pinjaman Yang di Terima

No Sampel	Luas Lahan	Jumlah Bibit	Dana KUR
1	8,00	1392	Rp 40.000.000
2	2,50	435	Rp 10.000.000
3	0,72	125	Rp 5.000.000
4	2,00	348	Rp 10.000.000
5	4,50	783	Rp 15.000.000
6	4,00	696	Rp 15.000.000
7	4,00	696	Rp 15.000.000
8	7,00	1218	Rp 30.000.000
9	8,00	1392	Rp 40.000.000
10	8,00	1392	Rp 40.000.000
11	4,00	696	Rp 15.000.000
12	4,00	696	Rp 15.000.000
13	3,00	522	Rp 10.000.000
14	1,40	244	Rp 5.000.000
15	2,40	418	Rp 10.000.000
16	4,00	696	Rp 15.000.000
17	9,00	1566	Rp 45.000.000
18	8,00	1392	Rp 40.000.000
19	8,00	1392	Rp 40.000.000
20	1,52	264	Rp 5.000.000
21	6,00	1044	Rp 20.000.000
22	5,00	870	Rp 15.000.000
23	5,00	870	Rp 15.000.000
24	5,00	870	Rp 15.000.000
25	4,00	696	Rp 15.000.000
26	6,00	1044	Rp 20.000.000
27	6,00	1044	Rp 20.000.000
28	7,00	1218	Rp 30.000.000
29	9,00	1566	Rp 45.000.000
30	7,00	1218	Rp 30.000.000
Jumlah	154,04	26803	Rp 645.000.000
Rataan	5,13	893	Rp 21.500.000

Sumber Data Primer 2016

Lampiran 10. HASIL OUTPUT SPSS

Correlations

			Koperasi	Pendapatan
Spearman's rho	Koperasi	Correlation Coefficient	1.000	-.432*
		Sig. (2-tailed)	.	.017
		N	30	30
	Pendapatan	Correlation Coefficient	-.432*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.017	.
		N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df
1	.999 ^a	.998	.997	13.68096	.998	5579.248	

a. Predictors: (Constant), KUR, Modal

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2088520.314	2	1044260.157	5579.248	.000 ^b
	Residual	5053.553	27	187.169		
	Total	2093573.867	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), KUR, Modal

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2284.551	94.811		-24.096	.000
	Modal	1.360	.041	1.145	32.992	.000
	KUR	-.145	.033	-.153	-4.400	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan